

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembentukan manusia yang berkualitas dilakukan melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Namun di dalam pelaksanaannya pendidikan mengalami berbagai kendala, khususnya dalam hal proses pembelajaran siswa di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga negara, baik yang tua maupun yang muda. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. Selanjutnya dengan pendidikan tersebut akan menjadi motivasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya berpartisipasi secara aktif, inovatif, dan produktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah menciptakan manusia yang berkualitas, yang dapat diwujudkan melalui antara lain melaksanakan pendidikan yang sistematis dan berpedoman pada kurikulum.

Proses pendidikan, tentunya tidak lepas dari proses pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan, untuk itu diharapkan kepada guru atau pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadarannya dan tanggung jawab karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran secara konseptual. Guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, dan guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Menurut Isjoni (2009:14) Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Rombepajung (dalam Thobroni dkk, 2011:18). Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi peningkatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut

diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Upaya optimalisasi proses belajar mengajar, implikasinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui seleksi metode maupun model pembelajaran berdasarkan analisis kesesuaiannya terhadap komponen siswa, bahan ajar, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Menurut Pupuh (dalam Trianto : 2009) metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode dapat didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih model pembelajaran.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Januari 2013, bahwa pada pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bongomeme, Guru belum menerapkan model pembelajaran secara optimal, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran belum berakibat pada meningkatnya hasil belajar mereka. Data tersebut lebih dibuktikan oleh hasil belajar siswa kelas XI C4 semester ganjil, yaitu dari jumlah siswa 34 orang hanya 15 orang atau 44,11% siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan yaitu 75. Sedangkan 19 orang atau 55,88% siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI C4 SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya keinginan siswa untuk belajar. Metode yang diterapkan oleh guru kebanyakan metode ceramah atau bersifat konvensional. Guru belum berupaya untuk

meningkatkan penggunaan metode dan media serta model pembelajaran yang tepat dalam peningkatan pengajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI C4 SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Ekonomi. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat

menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

4. Guru memberikan kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi.
6. Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI C4 pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) di SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD), dalam kegiatan yang bersifat akademik.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan konsep atau teori tentang model-model pembelajaran di sekolah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada kegiatan penelitian lanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) agar diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.